

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan akuntansi khususnya perguruan tinggi akuntansi ditujukan untuk mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang tidak hanya memiliki pengetahuan di bidang akuntansi, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas membuat perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011:43).

Agustina dan Yanti (2015:20) mengemukakan bahwa realita yang dihadapi saat ini adalah banyaknya jumlah lulusan mahasiswa yang dihasilkan dari perguruan tinggi, tetapi hanya sebagian kecil yang diserap oleh dunia kerja akibat rendahnya kualitas yang dimiliki.

Sebagai bagian dari lingkungan global, Indonesia masih kekurangan berbagai keahlian untuk mengisi kebutuhan global sehingga perlu adanya peningkatan sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan mutu nasional pada umumnya dan meningkatkan prestasi akademik atau keahlian dalam berbagai bidang ilmu seperti keahlian dibidang ilmu akuntansi (Paruba, 2014:9).

Studi Herli *et al* (2014) menunjukkan bahwa salah satu faktor mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman akuntansi, sehingga memiliki nilai tambah dalam persaingan dunia kerja.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas, Wahyuni (2016:57) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi, maka dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan (Muhammad Rizal Satria & Ade Pipit Fatmawati, 2017:4) menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya benar-benar memahami mata kuliah akuntansi karena ketika mereka diuji secara lisan dengan adanya forum diskusi kelas dan tanya jawab, mahasiswa cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab. Akuntansi banyak disalah artikan, sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir. Keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi merupakan pelajaran yang sulit, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi di perguruan tinggi, pengetahuan awal mengenai materi akuntansi yang disampaikan oleh pendidik menjadi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik dalam materi tersebut. Pengetahuan awal materi akuntansi bagi mahasiswa diperoleh semester awal, setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti perkuliahan Akuntansi Pengantar. Sebagai mata kuliah yang diajarkan pada semester pertama di tahun pertama, tidak disangsikan lagi mata kuliah ini memegang peran penting dan menentukan dalam mengantarkan mahasiswa yang akan mempelajari akuntansi dan mata kuliah lain yang berkaitan pada tahapan berikutnya. Sebagai mata kuliah pengantar, mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar atau fundamen kepada para mahasiswa. Oleh karena itu bangunan pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa kelak, akan banyak dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran mata kuliah ini sebagai fundamennya.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa adalah perilaku belajar dan minat belajar. Di perguruan tinggi ada beberapa aspek pembelajaran meliputi makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, kemandirian dalam belajar, konsepsi dosen, konsep memiliki buku dan kemampuan bahasa. Perilaku belajar juga berkaitan dengan menggunakan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Penelitian tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa. Mahasiswa di perguruan tinggi dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki ketrampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

(Hanifah, dalam Ni Kadek Ayu Rusmiani, A.A.G.P Widanaputra, 2017:151) berpendapat bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 203:57). Seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah akuntansi akan memusatkan

perhatiannya lebih banyak dari mahasiswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata kuliah yang memungkinkan mahasiswa tadi belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar mahasiswa yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional , Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang di pecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

b. Bagi Universitas

Untuk memberikan masukan dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan akuntan yang berkualitas.

2. Manfaat praktis

Bagi pembaca, penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

